

PENYULUHAN TENTANG PROGRAM CATIN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN CALON PENGANTIN DALAM MENGIKUTI PROGRAM CATIN DI PUSKESMAS TAHTUL YAMAN KOTA JAMBI

Willia Novita Eka Rini, Hana Pratiwi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: willia_novita.er@unja.ac.id

ABSTRACT

One of the efforts to improve health status, especially in reproductive health, is to carry out examinations of prospective brides and grooms (catin). CATIN examinations are carried out in the form of catin classes. CATIN classes are held and also provide pre-marital counseling and physical examinations for prospective brides and grooms with the aim of helping individuals prepare to be able to live a married life and be able to create a harmonious family. The aim of this activity is to increase the knowledge of prospective brides and grooms about the importance of carrying out health checks and taking courses for prospective brides and grooms so as to increase the number of visits by prospective brides and grooms to take part in the CATIN program at the Tahtul Yaman Health Center. This activity was carried out using several methods, namely first, the approach method with stakeholders and the community, especially young people in the working area of the Tahtul Yaman Community Health Center, second, the partner participation method, third, implementing outreach activities, as well as monitoring and evaluating activities. Results: The counseling activity at the Tahtul Yaman Community Health Center went well and was welcomed enthusiastically by the participants. The activity was also accompanied by the display of posters at the Community Health Center, as well as in several places frequently visited by the public. With the outreach activities and posting of leaflets about the CATIN program, it is hoped that participants will increase their knowledge and that participants will be able to apply and disseminate the information that has been given to couples who are getting married. From this activity it can be concluded that there is a positive contribution in improving the level of public health at the Tahtul Yaman Community Health Center, Jambi City.

Keywords: Program Catin, Health Check, Knowledge

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan, terutama dalam kesehatan reproduksi salah satunya adalah melaksanakan pemeriksaan calon pengantin (catin). Pemeriksaan catin dilaksanakan dalam bentuk kelas catin. Kelas catin dilangsungkan juga memberikan konseling pranikah dan pemeriksaan fisik bagi calon pengantin dengan tujuan untuk membantu kesiapan individu untuk mampu menjalani kehidupan berumah tangga dan mampu menimbulkan keluarga yang harmonis. Tujuan dari kegiatan ini ialah diharapkan menambah pengetahuan calon pengantin tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengikuti kursus calon pengantin sehingga meningkatnya angka kunjungan calon pengantin untuk mengikuti program CATIN di Puseksmas Tahtul Yaman. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa

metode yaitu yang pertama metode pendekatan dengan stakeholder dan masyarakat terutama pemuda pemudi di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman, kedua, metode partisipasi mitra, ketiga pelaksanaan kegiatan penyuluhan, serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan penyuluhan di Puskesmas Tahtul Yaman berjalan dengan baik dan disambut antusias oleh peserta. Kegiatan juga disertai dengan penempelan poster di Puskesmas, juga di beberapa tempat yang sering dikunjungi masyarakat. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan penempelan leaflet tentang program CATIN ini diharapkan menambah pengetahuan bagi para peserta dan peserta bisa menerapkan serta menyebarkan informasi yang telah diberikan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi.

Kata kunci: Program Catin, Pemeriksaan Kesehatan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 tahun 2014, Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi dengan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan kepada suatu rangkaian organ, interaksi organ, dan zat dalam tubuh manusia yang dipergunakan untuk berkembang biak yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk usia pranikah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan/atau tenaga non kesehatan terlatih yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya.¹

Pemeriksaan reproduksi yang ditujukan dari seseorang menginjak remaja, masa sebelum hamil, hamil, persalinan, dan sesudah melahirkan, pengaturan tentang kehamilan, pelayanan kontrasepsi dan kesehatan seksual serta mengenai sistem Reproduksi. Ruang lingkup pemeriksaannya meliputi kesehatan ibu, indikasi kedaruratan medis dan perkosaan sebagai pengecualian

atas larangan aborsi, reproduksi dengan bantuan atau kehamilan di luar cara alamiah dengan tujuan untuk menjamin pemenuhan hak Kesehatan Reproduksi setiap orang yang diperoleh melalui pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.²

Pernikahan ialah suatu hal yang didambakan dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin pada pria dan wanita dengan ikatan suami istri yang bertujuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang utuh dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan yang tidak hanya bertujuan membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia, tenteram, aman serta nyaman namun juga untuk mempersiapkan perkembangan perempuan dewasa awal dalam pernikahan, yakni kehamilan dan persalinan. Perempuan dewasa awal rentan mengalami masalah

mengenai kesehatan reproduksi dalam pernikahannya.³

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan, terutama dalam kesehatan reproduksi salah satunya adalah melaksanakan pemeriksaan calon pengantin (catin). Pemeriksaan catin dilaksanakan dalam bentuk kelas catin. Kelas catin dilangsungkan juga memberikan konseling pranikah dan pemeriksaan fisik bagi calon pengantin dengan tujuan untuk membantu kesiapan individu untuk mampu menjalani kehidupan berumah tangga dan mampu menimbulkan keluarga yang harmonis. Kelas catin wajib dilaksanakan di setiap Puskesmas dan wajib untuk diikuti oleh seluruh calon pengantin, sebagaimana tertulis dalam Undang – Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.⁴

Masalah kesehatan dan mortalitas sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau lebih dikenal dengan istilah maternal mortality (kematian maternal). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu diindonesia. Pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi.

Upaya dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil, Pemberian tablet tambah darah, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan

Komplikasi (P4K), Pelayanan kontrasepsi, Pemeriksaan human immunodeficiency virus (HIV) dan Hepatitis B.

Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di indonesia berdasarkan data yang dilaporkan kepada Diktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, berjumlah 29.322 kematian balita terdapat 20.244 kematian terjadi pada masa neonatus. Dari keseluruhan angka kematian neonatus dilaporkan 16.156 kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara angka kematian pada usia 29 hari-11 bulan yaitu 6.151 kematian dan angka kematian pada usia 12-59 bulan yaitu 2.927 kematian. Penyebab dari kematian neonatal terbanyak yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Kelainan bawaan, Sepsis dan Tetanus neonatorum.⁵

Salah satu program pemerintah yaitu imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita, bertujuan untuk upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi.⁶ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun yang

terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil.⁷

Kegiatan pemeriksaan kesehatan pra nikah yang telah berjalan di masyarakat saat ini hanya imunisasi tetanus toxoid (TT) yang dijadikan persyaratan pelaporan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA). Sementara, masih banyak pemeriksaan kesehatan yang perlu dilakukan oleh calon pengantin diantaranya adalah pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan riwayat permasalahan kesehatan reproduksi, pemeriksaan kesehatan gigi, pemeriksaan IMS, deteksi infeksi hepatitis B, deteksi penyakit kelainan selama kehamilan dan pemeriksaan TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simpleks).⁷

Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Salah satu kelompok yang diperhatikan kesehatan reproduksinya adalah Calon Pengantin (catin). Kegiatan dari program kespro catin ini adalah setiap catin akan mendapatkan Konsultasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi, dan juga akan mendapatkan pemeriksaan laboratorium sebagai kegiatan penunjang, seperti pemeriksaan Hb, HbSag, HIV, Infeksi Menular Sifilis, PKano, Gula Darah, Hepatitis, Malaria, Talasemia, dan pemeriksaan lain sesuai dengan indikasi.⁸

Selain itu juga akan mendapatkan imunisasi TT. Diharapkan dari kegiatan ini akan ada perencanaan kehamilan sehingga ibu dan bayi lahir dengan sehat dan selamat. Tujuan dari program kespro catin adalah dalam upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi

(AKB), dengan sasaran semua calon pengantin.⁹

Kelas catin wajib dilaksanakan di setiap Puskesmas dan wajib untuk diikuti oleh seluruh calon pengantin, sebagaimana tertulis dalam Undang – Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Salah satu Puskesmas yang melangsungkan kelas catin adalah UPTD Puskesmas Tahtul Yaman, yang terletak di Kota Jambi. Puskesmas Tahtul Yaman merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat I yang memiliki kelas catin. Kelas catin merupakan pelayanan yang berada dibawah naungan program KESPRO. Kelas Catin merupakan program wajib. Kelas catin yang dilaksanakan di Puskesmas Tahtul Yaman meliputi kegiatan pemeriksaan penyakit, konseling KIE dan pemberian materi-materi mengenai kehidupan berumah tangga pada calon-calon pengantin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Kecamatan Pelayangan, jumlah pernikahan pada tahun 2022 sebanyak 98 pernikahan dan jumlah calon pengantin yang mendaftarkan diri pada Januari 2023 sebanyak 7 pasangan. Data pemeriksaan catin yang diperoleh dari Puskesmas Tahtul Yaman pada tahun 2022 terdapat 93 orang, sedangkan Januari 2023 terdapat 7 orang yang datang ke Puskesmas Tahtul Yaman untuk pemeriksaan catin.

Upaya peningkatan pengetahuan pasangan calon pengantin terhadap pemeriksaan catin perlu dilakukan dengan upaya promosi kesehatan yaitu penyuluhan atau sosialisasi terkait pemeriksaan catin tersebut dan sebelum meningkatkan pengetahuan perlu kita teliti kebutuhan

pasangan calon pengantin terhadap pemeriksaan kesehatan pranikah.

Puskesmas merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.⁵

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat (*Health Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (*Health Seeking Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya.¹⁰

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*Behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*Non-behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*)

yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.⁵

METODE

1. Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pre-planning, persiapan sarana dan prasarana seperti media penyuluhan yaitu poster program CATIN. Selain itu mempersiapkan media edukasi dengan menggunakan media power point, mempersiapkan sarana prasarana, infokus projector, dan sound system.

2. Pelaksanaan

Koordinasi dengan pihak Puskesmas, untuk dapat mendampingi dalam kegiatan penyuluhan dilanjutkan menyampaikan undangan untuk remaja dan pemuda (yang belum menikah) melalui perangkat desa bahwa akan dilaksanakan penyuluhan di Aula Puskesmas Tahtul Yaman.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 50 orang yang terdiri dari, remaja dan pemuda (yang belum menikah), dan pihak puskesmas.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan ini pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 wib, hal ini telah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

c. Hasil

1. Peserta antusias untuk mengikuti dan mendengarkan informasi yang akan disampaikan.
2. Peserta mengetahui apa saja program CATIN yang harus diikuti oleh pasangan sebelum melangsungkan pernikahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif yang mana artinya informasi/data yang disajikan berupa pertanyaan. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke keadaan lingkungan di Puskesmas Tahtul Yaman.

1. Perencanaan

- a. Bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk mendapatkan data dan informasi terkait program CATIN.
- b. Melakukan advokasi kepada pihak puskesmas dalam perencanaan peningkatan kunjungan calon pengantin dalam program CATIN
- c. Melakukan edukasi kepada remaja dan pemuda (yang belum menikah) untuk bisa hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan program CATIN.
- d. Mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 14 Februari 2023 pukul 08.00 pagi. Semua peserta kegiatan terdiri dari pihak

puskesmas, dan remaja dan pemuda (yang belum menikah). Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Tahtul Yaman, Kecamatan Pelayangan. Kegiatan dibuka oleh Kepala Puskesmas dilanjutkan dengan pemaparan materi. Selanjutnya ada dilakukan sesi tanya jawab.

3. Evaluasi

Pemberian informasi berupa pentingnya calon pengantin untuk mengikuti program CATIN.

Suatu kegiatan sosialisasi akan dikatakan berhasil jika mendapat partisipasi dari masyarakat dan membuat suatu perubahan. Pendekatan adalah sesuatu hal yang penting dilakukan untuk menjalin kedekatan dan menarik rasa ingin tahu masyarakat serta partisipasi masyarakat. Pendekatan kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara mengenali lingkungan warga di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman, dan membangun komunikasi yang baik dengan warga setempat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kunjungan CATIN dalam program CATIN salah satunya yaitu pengetahuan calon pengantin tentang program CATIN.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan sasaran remaja dan pemuda (yang belum menikah). Tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai program CATIN, seperti alur mengikuti program CATIN, bagian-bagian pemeriksaan CATIN. Penyuluhan dilaksanakan pada Selasa pagi dengan dihadiri remaja dan

pemuda (yang belum menikah), ibu atau orang tua yang memiliki remaja dan pemuda (yang belum menikah). Sepanjang kegiatan, peserta mendengarkan serta menyimak materi dan penjelasan yang diberikan penulis melalui powerpoint. Hanya saja, penjelasan tersebut seringkali teralihkan oleh beberapa orang tua yang membawa anaknya karena harus menenangkan sang buah hati.

Untuk mendukung kegiatan penyuluhan dan memperluas sasaran, penulis membuat media lain berupa poster yang berisi tentang informasi mengenai stunting dan pencegahannya. Poster diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayah, N., Kholis, A. H., Nahariani, P., Khoiri, A. N. & Srihono, A. Jurnal Keperawatan Mahasiswa Madya Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN). **8**, 95–102 (2023).
2. Tarsikah, Amelia, D. & Aristina, N. E. Program Pengembangan Desa Mitra Pada Kader KIA. *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)* **6**, 2426–2437 (2022).
3. D., S. & Mesalina, R. Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Calon Pengantin di Kota Bukittinggi Tahun 2019. *J. Sehat Mandiri* **15**, 62–78 (2020).
4. Utami, K., Supinganto, A., Setyawati, I. & Budiana, I. Effectiveness Of Reproductive And Sexual Health Programs For Prospective Bridges (Catin) In Improving Catin's Knowledge And Attitudes Of Catin In Gunungsari Public Health Center In 2018 (Effectivity of Premarital Counseling on Health Reproduction Knowle. *Dinasti Int. J. Educ. Manag. Soc. Sci.* **2**, 606–613 (2021).
5. Ngurah, A. A. K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *J. Dunia Kesehat.* **5**, 29–39 (2016).
6. Musthofa, M. M. H., Maharani, R. M. & Devis, Y. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Heal. Media)* **1**, 704–714 (2021).
7. Santy, P. Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin). *Malahayati Nurs. J.* **4**, 1151–1158 (2022).
8. Yuliani et al. Efektifitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi (Kie). *J. Med. Karya Ilm. Kesehat.* **Vol 5, No.**, 2 (2020).
9. Farianita, R., Nugraheni, S. A. & Kartini, A. Kolaborasi Pada Program Kursus Calon Pengantin di Kabupaten Grobogan. *J. Kebijak. Kesehat. Indones.* **09**, 9–19 (2020).
10. Mahendra, D., Jaya, I. M. M. & Lumban, A. M. R. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr. Stud. Diploma Tiga Keperawatan Fak. Vokasi UKI* 1–107 (2019).

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dalam rangka peningkatan pengetahuan calon pengantin terhadap penyuluhan program CATIN, serta antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pendampingan keluarga berisiko stunting ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir. Masyarakat memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terkait program CATIN.

Puskesmas Tahtul Yaman diharapkan dapat meningkatkan peran pihak puskesmas yang terlibat dalam program CATIN dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengedukasi dan menambah pengetahuan masyarakat tentang program CATIN.